

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *PROFITABILITAS*
TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

IVAN DODY SETIAWAN

NIM : 2011310415

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2015

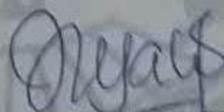
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ivan Dody Setiawan
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 26 Mei 1993
N.I.M : 2011310415
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan
Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic
Social Reporting* Bank Umum Syariah Di
Indonesia.

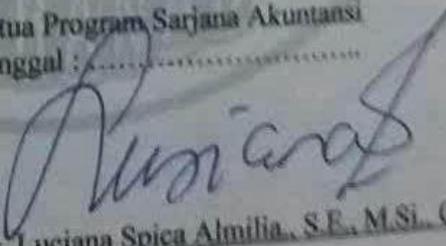
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 23 Maret 2016


(DIYAH PUJIATI, SE., M.Si)

Ketua Program Sarjana Akuntansi
Tanggal :


(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA)

*EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE DISCLOSURE AND
PROFITABILITY OF SOCIAL REPORTING ISLAMIC SHARIA
COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA*

Ivan Dody Setiawan
Perbanas Surabaya
Email: 2011310415@students.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36

ABSTRACT

Good corporate governance is a system that regulates and controls the company to create added value. This study aimed to analyze the influence of good corporate profitability governance and reporting on the disclosure of Islamic sharia banks in Indonesia. The method in this research use quantitative approach. The samples are forty data. Purposive sampling and analysis tool used is multiple linear regression analysis. Results from the study show that the first hypothesis test results showed an effect size of BOC against Islamic Social Reporting Islamic Banks in Indonesia. The second hypothesis testing results show that the composition of the Board of the Independent Commissioner does not affect the Islamic Social Reporting Islamic Banks in Indonesia. The third hypothesis testing results indicate that the effect of the Audit Committee of the Islamic Social Reporting Islamic Banks in Indonesia. The fourth hypothesis testing results show that the size of the Sharia Supervisory Board does not affect the Islamic Social Reporting Islamic Banks in Indonesia. The fifth hypothesis testing results show that the effect on the profitability of Islamic Social Reporting Islamic Banks in Indonesia.

Keyword : Good Corporate Governance, Profitabilitas, Islamic Social Reporting

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility mempunyai definisi umum sebagai komitmen perusahaan untuk tidak hanya berupaya mencari keuntungan dari roda bisnisnya, tetapi juga menjaga keharmonisan dengan lingkungan sosial disekitar tempat berusaha, melalui upaya-upaya yang mengarah pada

peningkatan kehidupan komunitas setempat di segala aspeknya. Perkembangan CSR di Indonesia mengalami peningkatan cukup signifikan baik dalam kuantitas maupun kualitas dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari semakin maraknya unit unit bisnis yang melaporkan praktik

CSR dalam laporan keuangan tahunan maupun pengungkapan Pengukuran CSR *disclosure* sejauh ini masih mengacu kepada Global Reporting Index (Indeks GRI) dalam perbankan syariah (Fitria & Hartianti 2010). Seiring dengan meningkatnya kebutuhan mengenai pengungkapan kinerja sosial di perbankan syariah, saat ini dibutuhkan standar yang mengacu pada hukum syariah. Dusuki dan Dar (2005) mengatakan bahwa pada perbankan syariah, tanggung jawab sosial sangat relevan untuk dibicarakan mengingat beberapa faktor berikut; perbankan syariah berdasarkan prinsip syariah yang meminta mereka untuk beroperasi dengan landasan moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Selain itu adanya prinsip atas ketaatan pada perintah Allah dan Khalifah. Dan yang terakhir adanya prinsip atas kepentingan umum, terdiri dari penghindaran dari kerusakan dan kemiskinan.

Good Corporate Governence sangat efektif untuk memastikan bahwa kepentingan *stakeholders* telah dilindungi (Said *et. al.*, 2009). *Corporate Governence* diharapkan dapat menjadi alat pemberi keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima keuntungan atas dana yang mereka investasikan pada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan pengungkapan terhadap aspek-aspek kinerja ekonomi, sosial, lingkungan, dan keberlanjutan perusahaan sebagai wujud akuntabilitas terhadap investor dan *stakeholders*. Sehingga penerapan konsep *Good Corporate Governence* diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan dan

secara *press release* lainnya (Fitria dan Hartanti 2010).

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Good Corporate Governence* disini di proksikan dengan ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, ukuran dewan pengawas syariah.

Profitabilitas adalah naiknya nilai ekuitas dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entitas dan dari transaksi kejadian lainnya yang mempengaruhi entitas selama satu tahun periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dan pemilik (Harahap 2007:247). Dengan definisi diatas dapat diungkapkan bahwa seberapa efektifkah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset atau ekuitas yang dimilikinya.

Perusahaan yang berada pada posisi menguntungkan tersebut cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dalam laporan tahunannya. Karena itu, penelitian ini menduga bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi akan melakukan ISR secara lebih luas. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Anggita Sari (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan latar belakang dan dari hasil pengamatan penelitian lain yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "**Pengaruh Good Corporate Governence dan Profitabilitas**

terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* di Bank Umum

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI

Legitimasi Theory

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan. Hal itu dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri ditengah lingkungan masyarakat yang semakin maju (Nor Hadi. 2011:87). Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, *legitimasi* merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*) (O'Donovan, dalam Nor Hadi. 2011:87).

Teori tersebut digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan mengaitkan sebuah laporan *Corporate Social Responsibility* dengan persepsi masyarakat tentang nilai dari perusahaan tersebut. Masyarakat akan menilai apakah perusahaan selain dalam mencapai laba yang diinginkan perusahaan peduli juga terhadap lingkungan di sekitar. Dengan adanya *Islamic Social Reporting* ini diharapkan dapat meyakinkan masyarakat akan kepedulian perusahaan dengan lingkungan dan masyarakat sekitar sesuai dengan syari'at Islam.

Teori legitimasi dapat digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara struktur *good*

Syariah di Indonesia”.

corporate governance, dalam hal ini adalah ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, ukuran dewan pengawas syariah, frekuensi rapat dewan pengawas syariah dengan pengungkapan CSR perbankan syariah. ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, ukuran dewan pengawas syariah, frekuensi rapat dewan pengawas syariah diharapkan dapat mendorong manajemen, selaku pelaksana operasi perusahaan untuk mengungkapkan CSR agar regulasi dari BI terpenuhi serta menjalankan fungsi bank syariah yang turut mengupayakan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.

Bank Syariah

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 dan Wiroso (2009 : 42) menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.

Bank syariah dalam kegiatan operasionalnya membagi sebagai penghimpun dana, penyalur dana, dan penyedia jasa-jasa pelayanan. Dana-dana hasil dari penghimpunan dari masyarakat nantinya juga akan disalurkan kepada masyarakat, penyaluran dana tersebut dilakukan berdasarkan prinsip syariah.

Good Corporate Governance

Secara sederhana *good corporate governance* dapat diartikan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholders. *Corporate governance* merupakan tata kelola yang berhubungan dengan interaksi antara pemerintah dan masyarakat

Prinsip-prinsip GCG merupakan titik rujukan bagi para regulator (pemerintah) dalam mengembangkan *framework* bagi penerapan GCG. Menurut FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*),

Corporate Social Responsibility

Definisi tersebut menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) merupakan satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas.

kegiatannya menjadi tiga yaitu

Islamic Social Reporting

Islamic Social Reporting Index (Index ISR) merupakan salah satu bentuk dari kerangka pelaporan tanggung jawab sosial yang dianggap memperhatikan sisi spiritual (Haniffa 2002). ISR merupakan salah satu bentuk perluasan dari kerangka pelaporan konvensional yang tidak hanya berisi aspek-aspek material, moral dan sosial saja namun juga memperhatikan jenis produk dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Produk dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut harus memenuhi kaidah-kaidah Islam, misalnya bebas dari riba, spekulatif, samar-samar, dan transaksi haram lain.

Perkembangan Islamic Social Reporting

Seiring dengan semakin meningkatnya pelaksanaan CSR di dalam konteks Islam, maka semakin meningkat juga keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah (*Islamic Social Reporting* atau ISR). Di dalam perspektif Islam ada dua hal yang harus diungkapkan yaitu pengungkapan penuh (*full disclosure*) dan akuntabilitas sosial (*social accountability*).

Profitabilitas

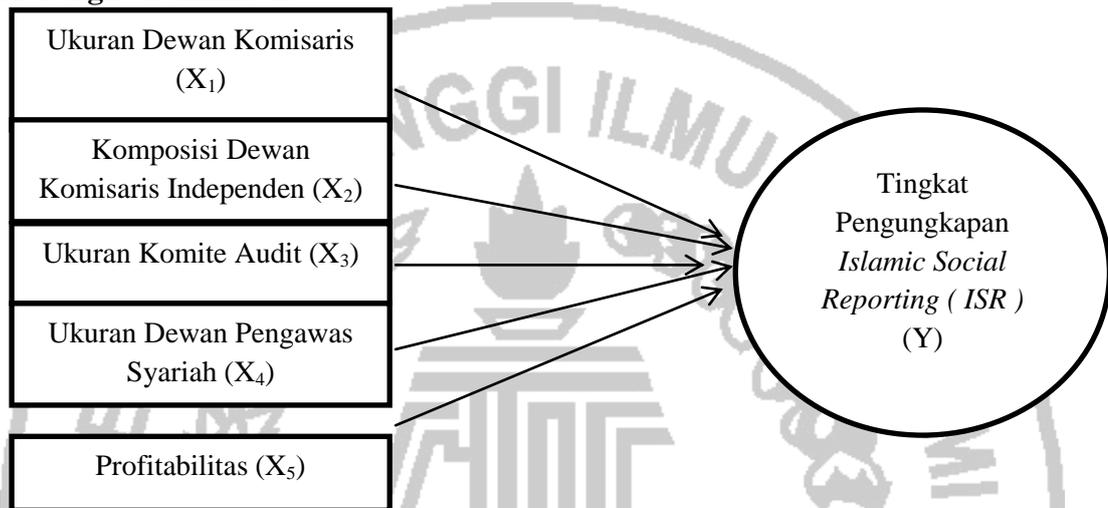
Menurut Sofyan (2013:304) rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan

sebagainya. Didalam perbankan syariah *Non Performing Finance* digunakan manajemen untuk bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang

mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan

dimiliki suatu Bank (Teguh Pudji Mulyono, 1995).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Klasifikasi Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012 : 11) penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti, lebih bersifat sebab dan akibat (hubungan kausal), sehingga dalam penelitiannya terdapat variabel independen dan dependen. Penelitian ini juga merupakan penelitian deduktif, yaitu menguji hipotesis melalui teori pada keadaan tertentu dimana penelitian ini berawal dari pernyataan umum ke kesimpulan yang dihasilkan. Hasil pengujian data digunakan sebagai dasar untuk membuat suatu kesimpulan, dimana

kesimpulan tersebut digunakan untuk menerima hipotesis atau untuk menolak hipotesis yang telah dikembangkan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data skunder. Data skunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan kemudian disajikan, baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lainya. Data skunder yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data dari Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder

dan termasuk ke dalam data time series. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan tahun 2010 sampai dengan 2014 yang termasuk kedalam sampel yang telah terdaftar dan laporan keuangan tersebut telah dipublikasi oleh Bank Indonesia.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diambil dari ringkasan laporan keuangan yang dianalisis untuk tujuan penelitian. Metode penelitian ini didukung dengan pengumpulan data dari *outlook* perbankan syariah tahun 2014 dan laporan keuangan yang dipublikasi oleh Bank Umum Syariah.

keuangan tahunan bank umum syariah dengan rentan waktu antara

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah alat uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Alat Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan tingkat signifikan lebih besar sama dengan 0,05 maka data residual terdistribusi normal jika tingkat signifikansi kurang dari 0.05 dapat dikatakan bahwa data residual tidak terdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08336292
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,062
	Negative	-,107
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat nilai signifikansi yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.200. karena nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji model penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui model regresi fit atau tidak fit. Pengujian hipotesis ini menggunakan kriteria statistik F.

Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,504	5	,101	12,656	,000 ^b
	Residual	,271	34	,008		
	Total	,775	39			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), ROA, KDKI, UKA, UDPS, UDK

Berdasarkan uji ANNOVA atau *F Test* pada tabel 4.13 didapat nilai hitung sebesar 12,656 dengan signifikan 0,000 karena signifikan lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi merupakan model yang fit.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan *Return On Assets (ROA)* terhadap *Islamic Social Reporting*. Dalam penelitian ini menggunakan sampel Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 yang melaporkan laporan tahunan secara lengkap sehingga dapat menunjang penelitian ini. Sampel Bank Umum Syariah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak delapan Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat, Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Syariah, BCA Syariah, dan Bank Bukopin Syariah.

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, komposisi dewan

komisaris independen, ukuran komite audit, ukuran dewan pengawas syariah dan *Return On Assets* memberikan pengaruh 59,9% terhadap *Islamic Social Reporting* Bank Umum Syariah di Indonesia, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel bebas. Nilai signifikan uji F sebesar 0,000 yang berarti bahwa model regresi fit karena lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Hasil dari uji t terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit dan *Return On Assets*. Sedangkan komposisi dewan komisaris independen dan ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Komposisi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting Bank Umum Syariah di Indonesia.

ISR yang sama dapat berbeda jumlah itemnya antar setiap peneliti.

3. Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar berasal dari laporan tahunan perusahaan sehingga tidak semua item dalam daftar pengungkapan CSR dengan menggunakan indeks ISR diungkapkan secara jelas sehingga masih kurang dalam memberikan informasi.

Saran

Dari keterbatasan yang telah diungkapkan diatas, penelitian ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu saran yang dapat digunakan untuk dilakukan penelitian selanjutnya supaya mendapatkan hasil maupun pengetahuan yang baik. Saran dari penelitian ini bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti selanjutnya perlu menambahkan sampel yang lebih luas tidak hanya mencakup perusahaan perbankan syariah tetapi perusahaan lainnya misalnya seperti perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index, dan Daftar Efek Syariah. Sehingga kesimpulan yang dihasilkan memiliki cakupan yang luas.
- b. Mencari sumber - sumber, dan standar acuan baku dalam penilaian pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Dari seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar sepanjang tahun 2010 sampai dengan 2014 terdapat Bank Umum Syariah yang tidak lengkap dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Terdapat unsur subjektifitas dalam menentukan indeks pengungkapan, karena tidak adanya suatu ketentuan baku yang dapat dijadikan standar dan acuan, sehingga penentuan indeks untuk indikator indeks

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. (2015). Statistik Perbankan Syariah. Jakarta.
- Dusuki, A.W., & Dar, H. (2005). *Stakeholders' perceptions of Corporate Social Responsibility of Islamic Banks: Evidence From Malaysian Economy. International Conference on Islamic Economics and Finance.*
- Fitria, Soraya dan Hartanti. (2010). Islam dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.*
- Forum Corporate Governance Indonesia.* (2002). Prinsip-prinsip dasar Good Corporate Governance.
- Farook, S. Z., & Lanis, R. 2005. "Banking on Islam? Determinants of CSR Disclosure". *International Conference on Islamic Economics and Finance.*
- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS21.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro .
- Nor Hadi. (2011). *Corporate Social Responsibility.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harahap (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Harahap, Sofya Safri. (2008). *Teori Akuntansi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kautsar Riza Salman. (2012). *Akuntansi Perbankan Syariah.* Padang: Akademi Permata.
- Keputusan Menteri Negara BUMN . (2002).
- Amirul Khoirudin. (2013). *Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia. Accounting Analysis Journal. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Indonesia.*
- Maali, Bassam, Peter Casson dan Christopher Napier. (2006). *Social Reporting by Islamic Bank. ABACUS 10/42, No. 2.*
- Malaysian High Level Finance Committee.* (2008). *Good Corporate Governance.*
- Mulawarman (2007). Menggagas Laporan Arus Kas Syari'ah Berbasis Ma'isyah: Diangkat Dari Habitus Bisnis Muslim Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.*
- Murwaningsari. (2009). Hubungan *Corporate Governance, Corporate Social dan Corporate Financial*

- Performance Dalam Satu Continuum. Jurnal Akutansi dan Keuangan.*
- Nickels, W. G., Mchugh, J. M., & Hugh, S. M. (2009). *Business : Connecting Principle to Practice* . McGraw-Hill Education.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Sharia-Approved Companies in Bursa Malaysia". *Research Journal of Inernational Studies*.
- Othman, Rohana dan Azlan Md Thani. (2010). *Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia. International Business & Economics Research Journal, Volume 9, Number 4.*
- R Said, Y. H. (2009). *The relationship between corporate social responsibility disclosure and corporate governance characteristics in Malaysian public listed companies. Social Responsibility Journal.*
- Sari, R. A. (2012). pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Corporate Social Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Nominal / Volume I Nomor I .*
- Hafiez Sofyani, Ihyaul Ulum, Daniel Syam, Sri Wahjuni L (2012). *Islamic Social Reporting Index* sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia). *Jurnal Dinamika Akuntansi.*
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Wiroso. (2009). *Produk Perbankan Syariah.* Jakarta: PT Sardo Sarana MEDIA.